

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan deskriptif kualitatif karena dengan metode ini peneliti bisa mendapatkan lebih banyak informasi dari pengelola Taman Satwa Cikembulan. Menurut McMillan & Schumacher (2003), penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian

Sedangkan studi deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan fenomena, variabel dan permasalahan yang terjadi saat penelitian secara faktual. Menurut Sugiyono (2003) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih independen tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi Taman Sata Cikembulan berada di Desa Cikembulan, Kecamatan Kadungora, Kab. Garut. Akses untuk menuju kawasan Taman Satwa Cikembulan cukup mudah karena sering dilalui kendaraan roda dua maupun roda empat. Sedangkan dari jalan raya Bandung-Garut sekitar kurang lebih 2,5 Km. Transportasi umum juga tidak begitu sulit, karena digerbang menuju area wisata kebun binatang banyak sekali transportasi yang bisa digunakan yaitu jasa ojek dan delman yang siap mengantar menuju area Cikembulan.

#### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2011) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut cara perolehannya, data dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini teknik

**LUKI FAISAL WILMAR, 2016**

**PERENCANAAN ATRAKSI WISATA EDUKASI DI TAMAN SATWA CIKEMBULAN KABUPATEN GARUT**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data primer dan sekunder adalah sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan. Jadi jika peneliti memerlukan data kondisi fisik dan fasilitas dari lokasi yang menjadi objek penelitian, maka peneliti harus mengumpulkan data berdasarkan hasil pencariannya di lokasi penelitian secara langsung (Umar, 2003). Adapun yang termasuk data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Wawancara (interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil menurut Sugiyono (2011). Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan Manajemen Taman Satwa Cikembulan.

##### b. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2011), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan mengunjungi Taman Satwa Cikembulan serta mengamati respon dan wisatawan yang datang.

##### c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik

pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui email.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Jadi data tersebut bukanlah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti, melainkan data yang sudah diperoleh oleh peneliti lain atau dari berbagai sumber lain seperti studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet (Sugiyono, 2005). Adapun yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan menjadikan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 1988). Dalam hal ini peneliti menggunakan studi kepustakaan yang berkaitan dengan perencanaan, atraksi, dan wisata edukasi.

### b. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara menurut Sugiyono (2011). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk meninjau data-data yang dimiliki oleh Manajemen Taman Satwa Cikembulan ataupun pihak lain yang berhubungan dalam penelitian ini.

### c. Pencarian Data di Internet

Dilakukan untuk mempermudah penyusun memperoleh data yang dibutuhkan. Data diambil dari website dan blog yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti hal-hal mengenai taman satwa, atraksi, dan wisata edukasi.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Dalam melakukan penelitian kegiatan pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting. Sebelum mengumpulkan data terlebih dahulu peneliti harus menentukan populasi dari objek penelitian.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi namun dinamakan *social situation* (Spradley dalam Sugiyono, 2012). Situasi social disini terdiri atas tiga elemen, yaitu: tempat (*place*), Pelaku (*actor*) dan aktivitas (*Activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Sebagaimana di ungkapkan oleh Sugiyono (2012) bahwa situasi sosial tersebut bisa disebut dengan objek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi?” di dalamnya.

Populasi merupakan sekelompok objek yang dapat dijadikan sumber penelitian, dalam hal ini merupakan sitasi sosiala maka objek penelitian tersebut yaitu benda-benda, manusia ataupun peristiwa yang terjadi sebagai objek penelitian. Berdasarkan uraian tersebut populasi penelitian ini adalah pengelola dan orang-orang yang memahami Taman Satwa Cikembulan.

### 2. Sampel

Sampel disini adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Pada penelitian kualitatif objek penelitian bukan hanya peneliti dan orang-orang di lingkungan sekitar, namun latar (*setting*) serta kejadian dan proses merupakan objek penelitian dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif ini dilakukan dengan observasi dan wawancara kepada orang yang dianggap memahami mengenai Taman Satwa Cikembulan.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* ini adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011).

Menurut Sugiyono (2012) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penulis dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Dari pernyataan tersebut maka disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung Taman Satwa Cikembulan dalam jangka waktu 1 tahun yaitu tahun 2013. Untuk menentukan ukuran sample, pada penelitian ini digunakan rumus Slovin. Berikut merupakan uraian dari rumus Slovin tersebut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (e = 0,15)

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Pengunjung Taman Satwa Cikembulan Tahun 2013**

Wisatawan	Jumlah
Wisatawan Domestik	34.938
Wisatawan Mancanegara	109
Jumlah	35.047

*Sumber : Arsip Pengelola Taman Satwa Cikembulan, 2015*

Berdasarkan rumus Slovin dengan populasi wisatawan sebanyak 35.047 jiwa, dengan nilai kritis atau batas ketelitian yang diinginkan 15%, peneliti

mulai memasukkan ukuran populasi tersebut terhadap rumus Slovin, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$\frac{35.407}{1 + 35.407(0,15 \times 0,15)} \rightarrow \frac{35.407}{1 + 35.407(0,0225)}$$

$$n = \frac{35.407}{1 + 796,658} \rightarrow \frac{35.407}{797,658}$$

$$n = 45$$

Maka sampel pengunjung yang akan dijadikan responden dalam pengisian kuisisioner adalah sebanyak 45 orang. Teknik pengumpulan data ini menggunakan *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2005) *accidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara tidak sengaja atau secara acak. Teknik pengambilan sampel ini yaitu berdasarkan responden yang ditemui ketika berada di lapangan. Teknik pengumpulan data ini dirasa paling cocok karena memudahkan peneliti dalam pengambilan data langsung di lapangan.

## E. Tahapan Perencanaan

### 1. Inventarisasi

Inventarisasi bertujuan mengenal lebih jauh tapak yang akan dievaluasi dan mengetahui karakter, kendala, serta potensi tapak yang ada. Data primer merupakan hasil dari pengamatan langsung pada tapak (pemotretan dan pengukuran) untuk mendapatkan data fisik tapak terutama visual, keadaan tapak, dan jenis vegetasi. Data primer diperoleh melalui hasil survei langsung di lapangan, berupa pengamatan, dokumentasi, dan pengukuran langsung untuk mendapatkan data fisik dan biofisik tapak yang berupa kondisi tapak, vegetasi dan satwa, aksesibilitas, visual tapak, tata guna lahan, persepsi dan keinginan pemakai jalan, juga aturan-aturan, sedangkan data sosial diperoleh dengan cara wawancara.

### 2. Analisis

LUKI FAISAL WILMAR, 2016

PERENCANAAN ATRAKSI WISATA EDUKASI DI TAMAN SATWA CIKEMBULAN KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data primer dan sekunder yang diperoleh dari tahapan inventarisasi kemudian dianalisis menurut berbagai faktor yang berperan, antara lain, geografi, aksesibilitas, iklim, tanah, tata guna lahan, hidrologi, vegetasi, satwa, sosialekonomi, dan budaya.

### 3. Sintesis

Tahap sintesis dikembangkan dengan membuat alternatif-alternatif perancangan pada tapak dengan mengusahakan pemanfaatan optimal potensi dan pemecahan masalah yang timbul.

### 4. Konsep

Konsep adalah pemilihan alternatif terbaik yang mampu mengoptimalkan potensi tapak, memecahkan masalah, serta menyesuaikannya dengan tujuan yang diinginkan dengan berdasarkan enam kriteria, yaitu kesesuaian lahan, kesesuaian ruang, kesatuan ruang, kenyamanan, sirkulasi, dan pola tata letak.

### 5. Perencanaan/Perancangan

Tahap perencanaan dan perancangan merupakan pengembangan dari konsep. Mengembangkan konsep dengan perencanaan/perancangan seksama berupa penanaman vegetasi dan kelengkapan jalan yang tergambar dalam site plan, rancangan detil berupa gambar tampak, potongan dan perspektif, serta terdapat rencana tertulis. Perencanaan dituangkan pada tata letak (site plan) yang berbentuk gambar serta penjelasannya. Site plan memiliki tujuan untuk memberi gambaran spesifik pengembangan plot lahan sehingga diperoleh jalur pedestrian yang secara fungsional berdaya guna dan secara estetika indah.

## F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu bentuk yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini ada satu variabel yang digunakan.

Variabel dalam penelitian ini adalah Perencanaan Atraksi Wisata Edukasi. Untuk lebih memperjelas dan mempermudah penelitian maka peneliti menjelaskan secara rinci variabel, sehingga dari variabel tersebut bisa melahirkan indikator-indikator yang akan di jabarkan dalam instrumen penelitian. Berikut adalah operasionalisasi variabel penelitian ini:

**Tabel 3.2**  
**Variabel Penelitian**

Variabel	Sub Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber Data
Perencanaan Atraksi Wisata Edukasi	Faktor-faktor perencanaan	Kelangkaan ( <i>Scarcity</i> )	Atraksi wisata tidak dapat dijumpai ditempat lain.	Wawancara dan observasi
		Kealamiahian ( <i>Naturalism</i> )	Atraksi wisata yan belum tersentuh perubahan.	Wawancara dan observasi
		Keunikan ( <i>Uniqueness</i> )	Atraksi wisata harus memiliki keunggulan komparatif dibanding dengan objek lain.	Wawancara dan observasi
		Pemberdayaan ( <i>Community Empowerment</i> )	Masyarakat lokal dapat diberdayakan dengan keberadaan suatu daya tarik wisata.	Wawancara
		Optimalisasi lahan ( <i>Area Optimalitation</i> )	Optimalisasi lahan harus disesuaikan dengan pertimbangan konservasi, preservasi, dan proteksi.	Wawancara dan observasi
		Pemerataan	Harus menghasilkan manfaat terbesar untuk kelompok masyarakat yang	Wawancara

LUKI FAISAL WILMAR, 2016

PERENCANAAN ATRAKSI WISATA EDUKASI DI TAMAN SATWA CIKEMBULAN KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



			paling tidak beruntung.	
	Atraksi Wisata	<i>Someting to see</i>	Harus ada atraksi wisata menarik untuk dilihat dan berbeda.	Wawancara, observasi, dan kuisioner
		<i>Someting to do</i>	Harus disediakan fasilitas rekreasi.	Wawancara, observasi, dan kuisioner
		<i>Someting to buy</i>	Harus fasilitas untuk berbelanja, terutama <i>souvenir</i> dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh	Wawancara, observasi, dan kuisioner

### G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya turun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif ada yang di sebut dengan ke absahan data.

Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan alat bantuan untuk mendapatkan informasi atau data yang di butuhkan. Beberapa alat bantu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

#### 1. Pedoman observasi lapangan

Pedoman observasi lapangan dibutuhkan untuk mencocokkan keadaan sekitar baik itu latar atau setting serta kejadian dan proses sesuai dengan kriteria sebuah taman satwa.

#### 2. Pedoman wawancara

Acuan atau tuntunan wawancara agar wawancara pada objek penelitian, yaitu Taman Satwa Cikembulan dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Dalam penelitian ini pedoman wawancara ditujukan kepada pengelola Taman Satwa Cikembulan.

### 3. Kuisisioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Dalam penelitian ini kuisisioner disebarkan untuk pengunjung Taman Satwa Cikembulan.

## H. Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono (2013) analisis data merupakan sebuah proses penting dalam sebuah penelitian analisis data digunakan untuk memproses data yang telah ditemukan oleh peneliti sehingga data tersebut bisa menjadi sebuah kesimpulan yang dapat diterima secara faktual. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan pengertian di atas maka peneliti membagi dua proses analisis data dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut ini:

### 1. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis ini dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan atau data sekunder, namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang saat peneliti terjun ke lapangan dengan melakukan Observasi.

### 2. Analisis Data di Lapangan

LUKI FAISAL WILMAR, 2016

*PERENCANAAN ATRAKSI WISATA EDUKASI DI TAMAN SATWA CIKEMBULAN KABUPATEN GARUT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data lapangan terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Analisis Kuisisioner

Penelitian ini menggunakan Skala Likert sebagai pedoman penafsiran. Skala Likert merupakan jenis skala yang mempunyai realibilitas tinggi dalam mengurutkan manusia berdasarkan intensitas sikap tertentu (Nasution, 2000).

Skala Likert dalam menafsikan data relatif mudah. Skor yang lebih tinggi menunjukkan sikap yang lebih tinggi taraf atau intensitasnya dibanding dengan skor yang lebih rendah (Nasution, 2000). Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah angket Skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu:

**Tabel 3.3**  
**Kategori Skala Likert**

Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju / Selalu/ Sangat Baik	5
Setuju / Sering/ Baik	4
Cukup Setuju / Cukup Baik	3
Tidak Setuju / Hampir Tidak Pernah/ Kurang Baik	2
Sangat Tidak Setuju / Tidak Pernah/ Sangat Tidak Baik	1

*Sumber : Sugiyono, 2010*

Penggolongan kategori tiap indikator dihitung berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil kuesioner dengan cara mengalihkan besar bobot (nilai) pada kategori tertentu yang telah ditetapkan dengan jumlah responden yang menjawab masing-masing kategori tersebut. Berdasarkan dengan 45 responden pengunjung Taman Satwa Cikembulan, maka dapat ditentukan bobot penilaian dengan menggunakan jarak yang dapat dihitung melalui nilai tertinggi dan nilai terendah sebagai berikut:

Jarak = Jarak tertinggi – Jarak terendah

Nilai tertinggi = Total responden x Bobot terbesar

Nilai terendah = Total responden x Bobot terkecil

$$\text{Interval} = \text{Jarak} / \text{Banyaknya Kelas}$$

Setelah form isian kuesioner telah tersebar, terkumpul, dan terisi, selanjutnya dianalisis dengan menyajikan dalam bentuk tabel (tabulasi data) dengan menggunakan rumus persentase yang merupakan teknik statistik sederhana yang digunakan untuk melihat seberapa banyak kecenderungan frekuensi jawaban yang diberikan responden yaitu :

$$P = f / n \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih responden

n = Jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden (jumlah sampel)

100 % = Konstanta

Setelah dilakukan perhitungan, maka menurut Santosa (2001), hasil persentase tersebut ditafsirkan dengan kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Kategori Persentase**

Persentase	Kategori
0 %	Tidak seorangpun
1 % - 24 %	Sebagian kecil
25% - 49 %	Hampir setengahnya
50 %	Setengahnya
51 % - 74 %	Sebagian besar
75 % - 99 %	Hampir seluruhnya
100 %	Seluruhnya

*Sumber : Santosa, (2001)*

#### b. Analisis Data Model Miles dan Huberman

Analisis yang digunakan oleh peneliti adalah model Miles dan

Huberman, dimana analisis ini dilakukan secara interaktif dan  
 LUKI FAISAL WILMAR, 2016  
**PERENCANAAN ATRAKSI WISATA EDUKASI DI TAMAN SATWA CIKEMBULAN KABUPATEN GARUT**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga menghasilkan data yang jenuh. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011) menjelaskan aktifitas dalam analisis ini ada tiga, yaitu:

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dirangkum, lalu di pilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila perlu.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Dengan menampilkan data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3) *Conclusion/ Verification*

Langkah selanjutnya adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.